

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sebuah proses yang digarap oleh pendidik dengan tujuan untuk mengizinkan peserta didik menjalankan aktivitas pembelajaran demi mencapai target dan kualifikasi yang diinginkan.<sup>1</sup> Selain itu, Shilphy A. Octavia mengungkapkan bahwa dalam menyusun aktivitas pembelajaran, guru sebaiknya mempertimbangkan sasaran pembelajaran yang ingin dicapai, isi materi yang disampaikan, strategi penyampaian materi, serta pilihan jenis dan format penilaian yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau kemampuan yang diperoleh oleh siswa. Dengan demikian, peran baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran menjadi krusial. Arend juga menekankan pentingnya peran siswa dalam proses belajar, berharap agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memperkuat kerjasama serta solidaritas dalam tim atau kelompok.

Menurut Nana Sudjana, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran adalah suatu proses yang mencakup beberapa aspek yang sangat penting. Pertama-tama, siswa harus aktif terlibat dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan kepada mereka. Mereka harus dapat dengan percaya diri bertanya kepada teman sekelompok atau kepada guru jika mereka mengalami

---

<sup>1</sup>Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), v.

kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok sesuai dengan panduan yang telah diberikan oleh guru mereka. Yang terakhir, mereka harus mampu untuk dapat mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Dengan keterlibatan yang aktif ini, diharapkan bahwa siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok mereka.<sup>2</sup> Maka partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dinilai dari keterlibatannya dalam menyelesaikan tugas, baik sendirian maupun dalam tim, kemampuannya untuk bertanya, menyatakan pendapat, dan mencari informasi terkait materi pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru dan siswa saling terkait dalam proses belajar mengajar.

Pengembangan pendidikan selalu melibatkan upaya yang serius dalam merancang model pembelajaran guna memperkuat interaksi selama proses belajar dan mengoptimalkan potensi peserta didik. Model-model pembelajaran tidak hanya mengarahkan desain tetapi juga mempengaruhi implementasi dari proses pembelajaran itu sendiri. Pemilihan model-model ini sangat dipengaruhi oleh kompleksitas materi yang diajarkan, tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dan kesiapan serta kemampuan peserta didik yang terlibat di dalamnya. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini secara holistik, pendidik dapat memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai hasil

---

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 62.

belajar yang optimal dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi semua peserta didiknya.<sup>3</sup> Karena itu, saat mengatur proses pembelajaran, penting bagi pengajar untuk mempertimbangkan konten yang diajarkan, target pencapaian yang diharapkan, dan kemampuan siswa ketika menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran tidak hanya sebagai panduan, tetapi juga merupakan pendekatan yang dirancang untuk membentuk perilaku siswa agar lebih giat dan terlibat dalam pembelajaran.<sup>4</sup> Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang memiliki peran sangat signifikan dalam membentuk perilaku siswa, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, serta membantu mereka menjadi lebih aktif dalam proses pendidikan. Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas adalah melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan model think pair share. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa namun juga menciptakan sebuah lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Dengan think pair share, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, memungkinkan adanya berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Melalui partisipasi aktif dalam proses belajar ini, siswa tidak hanya terlibat secara lebih mendalam tetapi juga mengenrich pengalaman belajar mereka secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya

---

<sup>3</sup>Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 15.

<sup>4</sup>Ponidi, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 10.

memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif yang esensial dalam pembelajaran kolaboratif. Melvin L. Silberman, seperti yang dikutip dalam tulisan Octavia, menyatakan bahwa salah satu strategi ampuh untuk mendorong partisipasi aktif adalah dengan memberikan tugas yang harus diselesaikan dalam kelompok kecil. Dengan menggunakan pendekatan TPS, siswa didorong untuk berkolaborasi dan berbagi ide di antara sesama dalam kelompok. Pendekatan TPS memiliki aturan yang jelas yang memberi siswa kesempatan lebih besar untuk berpikir secara mendalam, memberikan tanggapan, dan saling membantu.<sup>5</sup> Metode pembelajaran kooperatif dengan teknik TPS dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif serta menyediakan peluang lebih besar bagi mereka untuk berpikir, berinteraksi, dan saling mendukung dalam kelompok selama proses pembelajaran.

Menurut hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMKN 2 Tana Toraja pada tanggal 2 Mei 2024 di kelas XI Akuntansi, kondisi keaktifan belajar 16 siswa hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa (12,5%) yang aktif, 4 siswa (25%) yang menunjukkan tingkat keaktifan yang cukup, dan 10 siswa (62,5%) yang menunjukkan tingkat keaktifan yang kurang. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal, seperti terbatasnya

---

<sup>5</sup>Shilphy A. Octavia, *Model-model Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 36.

variasi metode pengajaran, ketergantungan yang terlalu besar pada peran guru, serta rendahnya rasa percaya diri siswa. Apabila permasalahan ini tidak segera ditangani, hasil belajar siswa dapat mengalami penurunan. Selain itu, proses pembelajaran akan gagal karena siswa tidak berpartisipasi secara aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial. Siswa juga kurang memiliki kemampuan berkolaborasi dan kurang percaya diri terhadap kemampuannya.

Mengingat dampak negatif tersebut di atas, maka permasalahan tersebut menjadi penting untuk diatasi, karena pembelajaran aktif dapat mengoptimalkan potensi siswa dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Di samping itu, penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mencegah kejenuhan atau kebosanan pada siswa selama proses belajar, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi maupun bekerja secara individu. Namun, jika dibiarkan, siswa terus belajar secara pasif, tidak mandiri dan bergantung pada satu-satunya sumber belajar yaitu guru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemahaman terhadap isu yang telah dijelaskan, penelitian ini mengidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut: "Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas XI program keahlian Akuntansi di SMKN 2 Tana Toraja?"

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas XI Akuntansi di SMKN 2 Tana Toraja.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangsih pemikiran secara khusus pada mata kuliah strategi pembelajaran PAK bagi mahasiswa IAKN Toraja Program Studi Pendidikan Agama Kristen.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Peneliti

Penelitian ini bertujuan memberikan perspektif baru bagi para peneliti dalam mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share pada konteks pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Fokus utamanya adalah meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar. Diharapkan penelitian ini mampu mengidentifikasi strategi efektif yang dapat digunakan guru untuk mengoptimalisasi partisipasi siswa. Model Think-Pair-Share memungkinkan siswa untuk berpikir secara mandiri, berkolaborasi dalam pasangan, dan kemudian

berbagi ide dengan kelompok lebih besar, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan dinamis di dalam kelas. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah.

b. Siswa

Meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI Akuntansi SMKN 2 Tana Toraja pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

c. Guru PAK

Sebagai masukan dan dorongan bagi guru PAK yang ada di SMKN 2 Tana Toraja untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran tipe *think pair share* agar siswa lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di SMKN 2 Tana Toraja khususnya dalam penggunaan model pembelajaran tipe *think pair share* sehingga pembelajaran lebih menarik.

## E. Sistematika Penelitian

Guna mempermudah dalam memahami isi dari penelitian, maka peneliti menyusun sistematika penelitian sebagai berikut Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Bab II Kajian Pustaka berisi kajian pustaka yang mana bab

ini berisi tentang model pembelajaran PAK, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, keaktifan belajar siswa, penerapan *think pair share* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan penelitian tindakan kelas. Bab III Metode Penelitian berisi jenis penelitian, setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator keberhasilan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian berisi penjelasan per-siklus, analisis data dan pembahasan siklus. Skripsi ini diakhiri dengan Bab V Kesimpulan dan Saran yang berisi kesimpulan dan saran.